

## HASIL IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA ARAB

Oleh :

Tiasa Thasya<sup>1)</sup>, Nuril Mufidah<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>1</sup>email: 210104110111@student.uin-malang.ac.id

<sup>2</sup>email: nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 5 Desember 2023

Revisi, 22 April 2024

Diterima, 2 Mei 2024

Publish, 15 Mei 2024

#### Kata Kunci :

Implementasi,  
Kurikulum 2013,  
Bahasa Arab.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi Kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka, upaya-upaya yang dilakukan serta tantangan yang dihadapi guru dalam pengajaran di kelas oleh guru bahasa Arab pada penerapan Kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif jenis studi kasus melalui teknik pengumpulan data, observasi terhadap proses belajar mengajar, dan wawancara terhadap guru bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka telah dilaksanakan dan memperoleh peningkatan kualitas belajar, partisipasi siswa, keterlibatan orang tua dan masyarakat, evaluasi dan penyesuaian, serta pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Beberapa upaya yang dilakukan dalam pengembangan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab adalah menyesuaikan pembelajaran dengan standar kompetensi, menggunakan pendekatan langsung dan berpusat, mengembangkan bahan ajar yang bervariasi, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, menerapkan penilaian autentik, dan berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah. Adapun tantangan yang dihadapi pada implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah cakupan materi yang lebih luas, kemampuan siswa yang beragam, pengembangan materi dan sumber daya yang minim, penilaian langsung, dan pelatihan serta pengembangan profesional.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



### Corresponding Author:

Nama: Tiasa Thasya

Afiliasi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: 210104110111@student.uin-malang.ac.id

### 1. PENDAHULUAN

Menurut (Fadia & Fitri, 2021) pendidikan diartikan sebagai wadah bagi manusia untuk bisa mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran yang dimiliki. Pendidikan harus menjadi prioritas utama dan terus dikembangkan karena tidak dapat dipisahkan dari kemajuan suatu bangsa. Namun pada kenyataannya, ada saja berbagai persoalan mengenai pendidikan yang tak kunjung selesai. Menurut Fajri, sebagaimana yang dikutip dalam (Nur & Kurniawati, 2022) bahwa

ada 2 masalah yang dihadapi dunia pendidikan, yaitu masalah makro dan masalah mikro. Masalah makro adalah permasalahan yang diakibatkan oleh interaksi sistem pendidikan dengan sistem lain yang lebih universal dan meliputi semua aspek kehidupan manusia, sebagaimana penyelenggaraan pendidikan yang tidak inklusif di setiap daerah. Sedangkan masalah mikro adalah permasalahan yang disebabkan oleh bagian internal pendidikan itu sendiri, seperti permasalahan kurikulum.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dibutuhkan piranti yang menunjang keefektifitasan kegiatan tersebut agar proses belajar mengajar lebih sistematis dan terorganisasi. Di dunia pendidikan kurikulum merupakan elemen penting bagi seluruh pihak yang terlibat didalamnya, baik guru maupun siswa. Dikutip dalam (Hami & Idris, 2015), Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis: “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Menurut (Takdir, 2020) di antara problematika yang sangat menonjol ketika proses belajar bahasa Arab adalah kesungguhan siswa dan guru pada kegiatan belajar dan mengajar. Memaksa seseorang untuk mengikuti struktur kurikulum yang membatasi kebebasan berkreasi mereka untuk memperoleh informasi dan meningkatkan keterampilan tidak akan memungkinkan kesungguhan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Lembaga-lembaga yang berhubungan langsung dan tidak langsung telah melakukan berbagai hal untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah perbaikan kurikulum. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa tahap modifikasi. Berdasarkan tulisan (Iramdan & Manurung, 2019) di Indonesia sudah menerapkan berbagai model kurikulum pendidikan. terhitung hingga kini Indonesia telah mengalami 11 kali pergantian kurikulum sejak zaman orde lama yakni Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947 hingga yang terbaru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Sebelum diimplementasikannya Kurikulum Merdeka, pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 atau dikenal sebagai Kurikulum K-13 sebagai bentuk penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006. Sebagaimana yang dikutip dalam (Dinia & Minarti, 2019) menurut (Wadzy & Suyitman, 2014) mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan mental, sikap, kreativitas, dan kolaborasi siswa serta mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi warga negara yang produktif, kreatif, dan inovatif.

Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu memberi impresi yang baik untuk guru maupun siswa. Kendati demikian, muncul berbagai hambatan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Arab. Beberapa penelitian terdahulu terkait kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab diantaranya: (Abdurrahman et al., 2015) tentang “Tantangan Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik dan Profesional”, (Widayat, 2017) tentang “Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis

Konstruktivisme”, (Rusdin, 2021) tentang “Peluang dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di MTs Negeri 1 Mamuju”, (Masruri, 2015) tentang “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Wonosari Gunungkidul”, dan (Meishanti et al., 2020) tentang “Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Metode Muhadatsah Menggunakan *Pocket Book*”.

Dari kelima penelitian terdahulu di atas, setiap penelitian memiliki kesamaan tantangan bagi guru dalam pembelajaran bahasa Arab pada implementasi Kurikulum 2013 yaitu salah satunya adalah guru dituntut untuk memahami minat dan bakat siswa. Oleh karena itu menurut (Faris, 2015) peran guru sebagai seorang fasilitator mampu menunjukkan minat, pengetahuan, dan keterampilan siswa tanpa terbebani. Guru harus mengenal dan menilai siswa mereka terhadap beberapa aspek, seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian agar mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka, upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa dan tantangan apa saja yang dihadapi pada penerapan kurikulum 2013 oleh seorang guru bahasa Arab sebagai pelaku utama dalam penyaluran ilmu kepada siswanya. Peneliti berharap penelitian ini akan mengetahui bagaimana hasil implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Arab menurut guru sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi untuk pengembangan kurikulum berikutnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi bagaimana hasil dari implementasi Kurikulum 2013, upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bahasa Arab serta tantangan yang dihadapi guru dalam pengajaran di kelas oleh guru bahasa Arab pada penerapan Kurikulum 2013. Dengan demikian metode yang digunakan untuk mendapatkan data pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif jenis studi kasus melalui teknik pengumpulan data, observasi terhadap proses belajar mengajar, dan wawancara terhadap guru bahasa Arab di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka.

Menurut (Creswell, 1998) yang dikutip dalam tulisan (Rachmawati, 2017) yaitu wawancara sebagai salah satu model penelitian kualitatif lebih menarik karena pekerjaan meneliti melibatkan banyak aktivitas empirik yang penting bagi kehidupan manusia sehingga membentuk pemahaman yang menyeluruh dan menjelaskan tentang pandangan-pandangan secara detail dari informan.

Selanjutnya peneliti juga menggunakan metode observasi dengan mengamati kegiatan belajar mengajar secara langsung untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka.

Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa metode inilah yang paling tepat untuk mendapatkan data pada penelitian ini. Apabila data tersebut telah diperoleh, langkah yang diambil peneliti selanjutnya adalah mereduksi data dari narasumber, menuangkannya dalam bentuk naratif, dan mengambil kesimpulan dari data tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

(Anwar, 2014) menjelaskan bahwasanya penyusunan kurikulum didasari oleh 3 aspek yaitu, aspek filosofis, aspek yuridis, dan aspek konseptual yang mana aspek-aspek tersebut menjadi aspek landasan pengembangan kurikulum. Menurut (Kurniaman & Noviana, 2014) hakikat utama yang menjadi dasar pada implementasi Kurikulum 2013 menegaskan bahwa guru patut mempunyai kemampuan untuk menerapkan proses pembelajaran yang autentik, menantang, serta signifikan bagi siswa sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka sesuai harapan.

#### Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka

Penerapan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka dan memberikan dampak yang baik pula bagi semua yang bersangkutan di dalamnya. Kurikulum menjadi aspek paling penting dalam implementasinya di dunia pendidikan sehingga pembelajaran bisa dilakukan secara sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara implementasi Kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan dan mencapai hasil yang baik. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh guru bahasa Arab yaitu *al-Ustadz* Fauzan Aziz diperoleh bahwa hasil yang dapat diperoleh setelah implementasi Kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk komitmen sekolah, kesiapan guru, partisipasi siswa, dan dukungan dari orang tua maupun masyarakat.

Berikut merupakan beberapa hasil yang mungkin dicapai dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka:

#### a. Peningkatan kualitas belajar

Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan pendidikan karakter. Implementasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan metode pengajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ide-ide pelajaran dan mengembangkan keterampilan mereka dalam berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreativitas.

#### b. Pengembangan kompetensi siswa secara holistik

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi siswa secara holistik, termasuk aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual. Implementasi

yang efektif dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, perspektif yang lebih luas, dan prinsip yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa. Siswa juga dapat mengembangkan kepercayaan diri, kejujuran, sikap toleransi, kepemimpinan, dan nilai-nilai moral yang kuat.

#### c. Peningkatan partisipasi siswa

Kurikulum 2013 mendorong pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Implementasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih terlibat, memiliki sikap antusias, serta bertanggung jawab dalam pembelajaran mereka. Hal ini dapat menjadikan lingkungan belajar yang lebih atraktif dan menyenangkan, sehingga terjadi peningkatan motivasi dan minat siswa dalam proses belajar.

#### d. Peningkatan keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat

Kurikulum 2013 mendorong keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat di dunia pendidikan. Implementasi yang sukses dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah dan melibatkan mereka pada aktivitas-aktivitas sekolah. Hal ini dapat menciptakan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung perkembangan holistik siswa.

#### e. Peningkatan evaluasi dan penyesuaian

Kurikulum 2013 juga melibatkan proses evaluasi yang berkala untuk memastikan keefektifitasannya. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapannya, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, hasil implementasi dapat terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

#### Upaya yang Dikerahkan Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara bersama *al-Ustadz* Fauzan Aziz, seorang guru bahasa Arab di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka tentang implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab, berikut beberapa upaya yang dilakukan dalam mengembangkan perkembangan belajar siswa:

#### a. Menyesuaikan pembelajaran dengan standar kompetensi

Guru bahasa Arab perlu memahami dengan baik standar kompetensi yang diharapkan dalam penerapan Kurikulum 2013. Mereka dapat mengidentifikasi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dan mengarahkan pembelajaran sesuai dengan hal tersebut.

#### b. Menggunakan pendekatan langsung

Kurikulum 2013 mendorong penggunaan pendekatan langsung dalam proses pembelajaran. Guru bahasa Arab dapat mengintegrasikan langkah-langkah metode ilmiah dalam pembelajaran, seperti mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan

data, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan hasil dari setiap pembelajaran di kelas.

c. Mengembangkan bahan ajar yang bervariasi

Guru bahasa Arab perlu mengembangkan bahan ajar yang bervariasi dan atraktif untuk meningkatkan keinginan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Bahan ajar dapat mencakup berbagai media, seperti buku teks, materi audiovisual, dan permainan, serta melakukan aktivitas menyenangkan lainnya.

d. Menggunakan pendekatan berpusat pada siswa

Guru bahasa Arab mampu menerapkan pembelajaran SCL (Student Centered Learning) pada siswa. Hal ini mengikutsertakan dan memberikan peluang kepada siswa agar ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, serta presentasi kosa kata dalam bahasa Arab.

e. Menerapkan pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek dapat dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa Arab. Guru bahasa Arab dapat merancang proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, di mana siswa harus menggunakan bahasa Arab dalam konteks praktik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menarik.

f. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran

Guru bahasa Arab dapat memanfaatkan teknologi, seperti komputer, internet, dan perangkat mobile lainnya dalam pembelajaran. Guru dapat mengakses sumber daya online, aplikasi pembelajaran bahasa Arab, dan media sosial untuk memperkaya teknik pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa di dalamnya.

g. Menerapkan penilaian autentik

Guru bahasa Arab dapat menggunakan penilaian autentik untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbahasa Arab secara nyata. Hal ini bisa melibatkan tugas-tugas praktik, seperti berinteraksi dengan penutur asli, menyusun teks, atau menyajikan hasil presentasi dalam bahasa Arab.

h. Berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah

Guru bahasa Arab dapat mengkoordinasi upaya bersama dengan guru dan staf sekolah lainnya untuk mengembangkan program kegiatan yang mendukung pembelajaran bahasa Arab, seperti ceramah tamu, pertunjukan budaya, dan studi lapangan terkait bahasa Arab.

Dengan mengimplementasikan beberapa upaya di atas, guru bahasa Arab dapat memaksimalkan pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, dan membantu mereka mencapai kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum 2013.

### Tantangan yang Dihadapi Guru Bahasa Arab Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Kelas

Dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab di sekolah, berdasarkan hasil wawancara bersama *al-Ustadz* Fauzan Aziz, beliau

menyatakan bahwa tantangan bagi guru bahasa Arab terhadap implementasi Kurikulum 2013 di kelas adalah sebagai berikut:

a. Materi yang lebih luas

Kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk memperluas cakupan materi yang harus diajarkan kepada siswa. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi guru bahasa Arab karena perlu mencakup lebih banyak materi dalam kurun waktu yang sama. Guru perlu mengelola waktu dengan efisien dan memilih materi yang paling relevan dan penting.

b. Kemampuan siswa yang beragam

Salah satu tantangan umum bagi guru bahasa Arab adalah tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda di dalam kelas. Guru harus menghadapi tantangan tersebut dengan menyesuaikan pendekatan pengajaran dan bahan ajar dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Memenuhi kebutuhan siswa yang beragam sambil tetap menjaga kesetaraan dalam proses pembelajaran bisa menjadi tantangan yang signifikan bagi guru bahasa Arab.

c. Pengembangan materi dan sumber daya minim

Kurikulum 2013 memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis keterampilan. Guru bahasa Arab mungkin membutuhkan waktu dan usaha ekstra untuk mengembangkan materi dan sumber daya yang sesuai dengan pendekatan ini. Guru perlu mencari atau membuat materi yang mendukung pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

d. Penilaian langsung

Kurikulum 2013 mendorong penggunaan penilaian langsung yang menekankan pada pengamatan langsung, proyek, dan portofolio siswa. Guru bahasa Arab perlu menyesuaikan metode penilaian mereka dengan model penilaian yang diajukan oleh Kurikulum 2013. Hal ini mungkin membutuhkan perubahan dalam strategi penilaian tradisional yang lebih berfokus pada tes tertulis.

e. Pelatihan dan pengembangan profesional

Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab mungkin memerlukan guru agar mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan. Tantangan ini termasuk kesiapan dan kesempatan untuk memperoleh pelatihan yang memadai serta mengikuti perkembangan terkini dalam metode pengajaran bahasa Arab.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru bahasa Arab dapat mencari dukungan dari sesama guru, memanfaatkan sumber daya yang ada, berkolaborasi dengan rekan sejawat, dan berpartisipasi dalam penelitian atau program pengembangan profesional yang relevan. Penting juga bagi seorang guru untuk terus mengikuti perkembangan dalam kurikulum dan metode untuk mengajar bahasa Arab yang lebih baik agar terjadi peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

### 4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum



2013 di SMA Plus Bahrul Ulum Sungailiat Bangka telah dilaksanakan dan memperoleh peningkatan kualitas belajar, partisipasi siswa, keterlibatan orang tua dan masyarakat, evaluasi dan penyesuaian, dan pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

Beberapa upaya yang dilakukan dalam pengembangan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab adalah menyesuaikan pembelajaran dengan standar kompetensi, menggunakan pendekatan langsung dan berpusat, mengembangkan bahan ajar yang bervariasi, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, menerapkan penilaian autentik, dan berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah.

Adapun tantangan yang dihadapi guru pada implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah cakupan materi yang luas, kemampuan siswa yang beragam, pengembangan materi dan sumber daya yang minim, penilaian langsung, dan pelatihan dan pengembangan profesional.

Dengan mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dan tantangan yang dihadapi oleh seorang guru pada mata pelajaran bahasa Arab pada implementasi Kurikulum 2013 bisa dijadikan bahan evaluasi untuk penyempurnaan kurikulum selanjutnya.

## 5. REFERENSI

- Abdurrahman, M., Suherman, A., Masor, & Fadhlillah, A. M. I. (2015). "Tantangan Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik dan Profesional". *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1513>
- Anwar, R. (2014). "Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013". *Humaniora*, 5, 97–106.
- Dinia, S., & Minarti, E. D. (2019). "Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 dan Cara Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika". *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 1(1), 7–16.
- Fadia, S., & Fitri, N. (2021). "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.
- Faris, F. Al. (2015). "Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progressivisme". *Jurnal Filsafat*, 25.
- Hami, E., & Idris, M. (2015). "Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Panca Lautang Sidrap". *Istiqra'*, 2.
- Iramdan, & Manurung, L. (2019). "Sejarah Kurikulum di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2014). "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan

Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6.

- Masruri, I. (2015). *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Wonosari Gunungkidul*.
- Meishanti, O. P. Y., Rahmawati, R. D., Nafingah, & Jannah, R. (2020). "Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 1, 16–23.
- Nur, F., & Kurniawati, A. (2022). "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi". *AoEJ: Academy of Education Journal*, 13(1).
- Rachmawati, T. (2017). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*.
- Rusdin. (2021). *Peluang dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di MTs Negeri 1 Mamuju*.
- Takdir. (2020). "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab". *Naskhi*, 2.
- Widayat, P. A. (2017). "Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstruktivisme". *An-Nabighoh*, 19.